

**EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PROGRAM PENYULUHAN
PERIKANAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
NELAYAN DESA PULAU SAROK, KECAMATAN SINGKIL,
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

Oleh:

**ADE MITRA KHUSUMA
NPM : 1504300276
Program Studi : AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

EFEKTIVITAS PELAKNANAAN PROGRAM PENYULUHAN
PERIKANAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
NELAYAN DESA PULAU SAROK, KECAMATAN SINGKIL,
KABUPATEN ACEH SINGKIL.

SKRIPSI

Oleh:

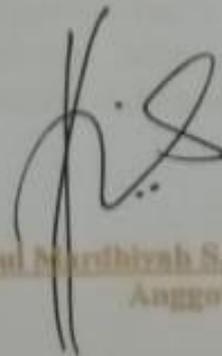
ADE MITHA KHUSUMA
190300276
AGRIHINIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

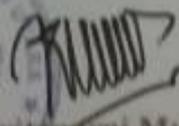
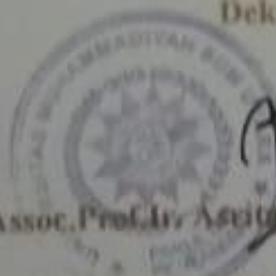


Khairunnisa Rangkuti S.P., M.Si.
Ketua



Ainul Mardiyah S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Asritawarni Munar, M.P.

TANGGAL LULUS : 27 Oktober 2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : ADE MITRA KHUSUMA

NPM : 1504300276

Judul Skripsi : Efektifitas Pelaksanaan Program Penyuluhan Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Desa Pulau Sorok, Kecamatan Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2019

Yang menyatakan



Ade Mitra Kusum

RINGKASAN

Ade Mitra Khusuma (1504300276) dengan judul Skripsi Efektifitas Pelaksanaan Program Penyuluhan Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Desa Pulau Sorok, Kecamatan Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil". Ketua komisi pembimbing ibu Desi Novita, SP, M.Si dan anggota komisi pembimbing bapak Syahril Syawal Harahap, SP, M.Si.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk mengetahui bagaimana efektivitas program penyuluh perikanan dalam pemberdayaan masyarakat nelayan didaerah penelitian. 2). Untuk mengetahui apasaja bentuk program yang ditawarkan oleh penyuluh dalam memberdayakan masyarakat nelayan di daerah penelitian.

Kesimpulan diperoleh hasil sebagai berikut: 1). Efektivitas Program Penyuluhan pertanian di Desa Pulau Sarok, dari segi realisasi program yang paling efektif diperoleh petani adalah kegiatan pelatihan. Dari segi ketercapaian tujuan, secara keseluruhan kegiatan penyuluhan dapat dikatakan efektif. Dan program yang paling tinggi efektivitasnya adalah kegiatan evaluasi kelompok tani. 2). Bentuk pelaksanaan program penyuluhan yang diadakan oleh penyuluh perikanan meliputi kegiatan, pelatihan, percontohan, pendampingan, pengawasan dan evaluasi

Kata Kunci: Efektivitas Penyuluhan Perikanan. Pemberdayaan Masyarakat. Nelayan

RIWAYAT HIDUP

Ade Mitra Khusuma, lahir di Purworejo pada tanggal 28 September 1997 dari pasangan Bapak Misno dan Ibu Tuti Hartini. Penulis merupakan anak Pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2009, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Tulaaan.
2. Tahun 2012, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Gunung Meriah.
3. Tahun 2015, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Gunung Meriah.
4. Tahun 2015, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2018, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III Mambang Muda.
6. Tahun 2019, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Efektifitas Pelaksanaan Program Penyuluhan Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Desa Pulau Sorok, Kecamatan Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsinya dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P. M.Si selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Ibu Ainul Mardhiyah SP. M.Si, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepala Desa Pulau Sorok, Kecamatan Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil, beserta stafnya yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
8. Seluruh Nelayan Desa Pulau Sorok, Kecamatan Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil, yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

9. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ ibu sertarekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. Proposal ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Proposal yang akan dibahas oleh penulis adalah “Efektifitas Pelaksanaan Program Penyuluhan Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat”

Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Proposal ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan allah subahana Walata'ala.

Medan, 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
UCAPAN TERIMAKASIH	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
Efektivitas.....	8
Penyuluhan Pertanian.....	9
Efektivitas kegiatan penyuluhan	12
Penelitian Terdahulu	18
Kerangka Pemikiran.....	20
METODE PENELITIAN	23
Metode Penelitian.....	23
Metode Penentuan Lokasi	23
Metode Penarikan Sampel.....	23
Metode Pengumpulan Data	24
Metode Analisis Data	24
Definisi Dan Batasan Operasional	26
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	27
Kondisi Geografis	27
Kondisi Demografi.....	27
Karakteristik Sampel.....	29

HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
Efektivitas Penyuluhan.....	31
Pemberdayaan Masyarakat.....	37
KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
Kesimpulan.....	40
Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	42

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi Ikan Aceh Singkil 2014-2018	5
2.	Interval Skor Jawaban Likert	26
3.	Jumlah penduduk Desa Pulau Sarok	27
4.	Distribusi penduduk menurut jenis pekerjaan.....	28
5.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Pengalaman	29
6.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia.....	30
7.	Jumlah Tanggungan Responden	30
8.	Efektifitas Program Penyuluhan	32
9.	Tanggapan Nelayan Terhadap Pelaksanaan Pelatihan Yang Diberikan Penyuluh.....	33
10.	Tanggapan Nelayan Terhadap Pelaksanaan Pendampingan Yang Diberikan Penyuluh.....	34
11.	Tanggapan Nelayan Terhadap Pelaksanaan Pendampingan Yang Diberikan Penyuluh.....	36
12.	Tanggapan Nelayan Terhadap Pelaksanaan Evaluasi Yang Diberikan Penyuluh.....	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	17

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik sampel.....	42
2.	Tanggapa Responden Tentang Program Pelatihan	43
3.	Tanggapa Responden ProseS Pendampingan	44
4.	Tanggapa Responden ProseS Pengawasan	45
5.	Tanggapa Responden Program Evaluasi.....	46

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia sebuah negara kepulauan dengan 17.502 buah pulau, luas wilayah lautsekitar 5,8 juta km², yang terdiri atas perairan kepulauan dan teritorial seluas 3,1juta km²serta perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) seluas 2,7 jutakm². Panjang garis pantai Indonesia mencapai 95.181 km. Potensi sumber dayakelautan dan perikanan Indonesia sangat besar dan dapat dikatakan yang terbesardi dunia. Menurut Data Kementerian Perikanan dan Kelautan (2016), nilai potensidan kekayaan sumber daya alam yang terdapat pada sektor kelautan dan perikanan diproyeksikan mencapai US\$ 171 miliar per tahun. Lebih terperinci nilai potensitersebut meliputi perikanan US\$ 32 miliar, wilayah pesisir US\$ 2 miliar, minyak bumi US\$ 21 miliar, dan transportasi laut sebesar US\$ 20 miliar, (Surono, 2018).

Secara geografis, kawasan pesisir terletak pada wilayah transisi antara darat dan laut. Masyarakat pesisir yang terdiri dari nelayan, pembudidaya ikan, pengolah dan pedagang hasil laut, serta masyarakat lainnya yang kehidupan sosial ekonominya tergantung pada sumberdaya laut merupakan segmen anak bangsa yang umumnya masih tergolong miskin. Kesejahteraan masyarakat pesisir atau nelayan memerlukan program terobosan baru yang dapat meningkatkan akses mereka terhadap modal, manajemen dan teknologi serta dapatmentransformasikan struktur dan kultur masyarakat pesisir dan nelayan secaram berkelanjutan, (Kusnadi, 2016).

Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol – simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor kebudayaan ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dari kelompok sosial lainnya. Seperti juga masyarakat yang lain, masyarakat nelayan menghadapi sejumlah masalah politik, sosial, dan ekonomi yang kompleks. Masalah-masalah tersebut di antaranya adalah sebagai berikut: (1) kemiskinan, kesenjangan sosial, dan tekanan-tekanan ekonomi yang datang setiap saat, (2) keterbatasan akses modal, teknologi, dan pasar, sehingga mempengaruhi dinamika usaha, (3) kelemahan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang ada, (4) kualitas SDM yang rendah sebagai akibat keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan pelayanan potensi yang melimpah tersebut belum mampu memberikan kesejahteraan kepada masyarakat.

Upaya pembangunan perikanan berhubungan erat dengan pengembangan sumber daya manusia terutama nelayan sebagai pelaku utama. Para nelayan harus mampu untuk beradaptasi dengan adanya perubahan seperti pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang dapat mendorong nelayan menjadi mandiri. Nelayan mandiri menurut Sumardjo (1999) merupakan nelayan yang dalam upayanya meningkatkan kualitas hidup tidak hanya bersandar pada petunjuk dari penyuluh atau aparat lain tetapi lebih bersandar pada kemampuan mengambil keputusan sendiri secara tepat dan didorong oleh motivasi sendiri untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk mencapai hal tersebut maka dilakukan kegiatan penyuluhan perikanan.

Penyuluhan merupakan bagian dari upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum yang secara inheren didalamnya terkandung maksud untuk memenuhi hak azasi setiap warga negara. Dalam ruang lingkup pembangunan pertanian, peranan penyuluhan mempunyai posisi yang penting. System penyuluhan merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan pangan, papan dan sandang serta bahan baku industri. Memperluas lapangan kerja dan usaha, serta bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya petani. Dengan pelaksanaan system penyuluhan yang baik, terpol, tersusun, dan tepat, serta akurat, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang produktif berupa peningkatan indikator – indikator dalam sektor pertanian pada umumnya, dan sub sektor pertanian tanaman pangan, hortikultura, perikanan/peternakan dan kehutanan, pada khususnya.

Menurut Maunder (1972) dikutip oleh Mugniesyah (2016) penyuluhan adalah perpanjangan pelayanan yang menyebarluaskan keunggulan hasil dari suatu institusi pendidikan kepada orang-orang yang tidak dapat mengikuti kegiatan pendidikan tersebut dengan cara yang reguler. Hal tersebut menegaskan bahwa bentuk dari penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan. Penyuluh perikanan tidak hanya diamanatkan untuk mampu menyebarluaskan informasi saja, namun juga membantu petani dalam menganalisis situasi yang sedang dihadapi, meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, membantu petani memutuskan pilihan yang tepat yang menurut pendapat mereka, meningkatkan motivasi nelayan, dan membantu nelayan untuk mampu mengevaluasi serta meningkatkan keterampilan mereka.

Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil produksi serta meningkatkan pemberdayaan masyarakat nelayan. Efektifitas penyuluhan perikanan adalah merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target(kualitas, kuantitas, dan waktu) yang mempunyai pengaruh serta membawahasil guna untuk mencapai suatu keberhasilan dalam suatu kegiatan.

Melalui kegiatan pemberdayaan penyuluhan perikanan, nelayan dankeluarganya dapat dikembangkan kemampuannya, keswadayaannya dankemandiriannya agar mereka mampu mengelola usaha tani dan mempunyaidaya usaha yang tinggi. Revitaliasi penyuluhan pertanian dapat berjalansecara produktif, efektif, dan efisien, perlu dilakukan identifikasi sumber dayadan program-program pembangunan pertanian, baik yang dilaksanakan olehpemerintah, swasta maupun masyarakat. Hal tersebut diperlukan dalamrangka penyusunan rencana penyelenggraan penyuluhan pertanian yangkomperhensif dengan memadukan seluruh sumberdaya yang tersedia.

Adanya program penyuluhan pertanian dan peranan penyuluh pertaniandi tengah-tengah masyarakat tani di desa masih sangat dibutuhkan untukdapat meningkatkan sumber daya manusia (nelayan) sehingga mampumengelola sumber daya alam yang ada secara intensif demi tercapainyapeningkatan produktifitas pertanian dan pendapatan atau tercapainyaketahanan pangan dan ketahanan ekonomi. Memberdayakan petani dankeluarganya melalui penyelenggaraan penyuluh pertanian bertujuan untukmencapai petani yang tangguh sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian yang maju sehingga terwujudnya masyarakat sejahtera.

Efektifitas program penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai sebagai suatu usaha untuk mencapai hasil yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Menurut Ismail Nawawi, hal ini berkaitan dengan kebijakan, maka untuk mengukur Efektifitas program ini akan digunakan ukuran Efektifitas kebijakan yaitu ketercapaian tujuan, efisiensi, adil, diterima oleh publik, dan produksi

Kabupaten Aceh Singkil termasuk kabupaten yang memiliki potensi sektor perikanan yang besar di Provinsi Aceh, hal ini terlihat dengan tingginya produksi perikanan laut dan perikanan darat di kabupaten tersebut. Berikut adalah data produksi perikanan Kabupaten Aceh Singkil dalam kurun waktu 4 tahun terakhir.

Tabel 1. Data Produksi Perikanan Kabupaten Aceh Singkil 2014-2018

Tahun	Produksi (Ton)
2014	6568
2015	9506,8
2016	9807
2017	12828
2018	13442

Sumber : BPS Kab Aceh Singkil, 2018

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa produksi sektor perikanan di Kabupaten Aceh Singkil dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 selalu mengalami peningkatan produksi. Produksi tertinggi berada pada tahun 2018 yaitu sebesar 13.442 ton yang berasal dari sektor perikanan laut dan darat.

Tenaga penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Singkil masih sangat minim jumlahnya, yang mengakibatkan tidak optimalnya pemanfaatan berbagai potensi perikanan di daerah tersebut. Minimnya tenaga penyuluh didasarkan pada perbandingan luas lahan dan jumlah tenaga penyuluh. Berdasarkan informasi dari dinas perikanan Kabupaten Aceh Singkil jumlah tenaga penyuluh pada sektor perikanan yang tersedia hanya sebanyak 47 orang yang tersebar untuk untuk 11 Kecamatan.

Desa Pulau Sarok merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Aceh Singkil. Masyarakat di Desa Pulau Sarok banyak yang berprofesi sebagai nelayan. Dengan adanya program penyuluhan perikanan secara tidak langsung memberikan dampak positif bagi masyarakat nelayan. Pada umumnya pelaksanaan program penyuluhan perikanan di Desa Pulau Sorok di harapkan mampu meningkatkan kesejahteraan nelayan, tetapi pada kenyataannya pelaksanaan program penyuluhan masih kurang merata, dalam pelaksanaan program yang diberikan untuk masyarakat pesisir di daerah tersebut. Oleh karenanya, pelaksanaan program tersebut harus sepenuhnya dievaluasi sebagai salah satu upaya untuk perbaikan dan pengembangan dalam pengelolaannya sehingga tujuan dari program tersebut dapat dirasakan sepenuhnya oleh masyarakat pesisir. Setelah dievaluasi program tersebut diukur seberapa besar efektifnya dalam pelaksanaan program penyuluhan perikanan. Dengan demikian, dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang: “Efektifitas Pelaksanaan Program Penyuluhan Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Efektifitas program penyuluh perikanan dalam pemberdayaan masyarakat nelayan?
2. Apa saja bentuk program yang ditawarkan oleh penyuluh dalam memberdayakan masyarakat nelayan.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Efektifitas program penyuluh perikanan dalam pemberdayaan masyarakat nelayan didaerah penelitian
2. Untuk mengetahui apasaja bentuk program yang ditawarkan oleh penyuluh dalam memberdayakan masyarakat nelayan di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi para peneliti lain terutama dalam penelitian yang serupa di waktu yang akan datang.
2. Sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang penelitian bagi penulis.

TINJAUAN PUSTAKA

Efektifitas

Menurut Georgopolous dan Tannembaum (1985), mengemukakan: “Efektifitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. Dengan kata lain, penilaian Efektifitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan”. Selanjutnya menurut Steers (1985) mengemukakan bahwa: “Efektifitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasaraannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) efektif berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, manjur atau mujarab, ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya). Kemudian menurut Rangkuti (2006) menyatakan Efektifitas merupakan upaya mengerjakan semua pekerjaan secara tepat (*doing the right job*), dengan menggunakan seluruh potensi sumberdaya yang dimiliki dan sesuai dengan tujuan operasional. Selain itu, menurut Sedarmayanti (2014) menyatakan bahwa Efektifitas berkaitan dengan pencapaian kerja yang maksimal, artinya pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Dari beberapa pendapat di atas mengenai Efektifitas, dapat disimpulkan bahwa Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Ukuran Efektifitas

Mengukur Efektifitas organisasi bukanlah suatu hal yang sederhana, karena Efektifitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Tingkat Efektifitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Menurut Sutrisno (2017) dalam mengukur Efektifitas suatu kegiatan atau aktifitas perlu diperhatikan beberapa indikator, yaitu :

1. Pemahaman program.
2. Tepat Sasaran.
3. Tepat waktu.
4. Tercapainya tujuan.
5. Perubahan nyata

Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau rencananya. Menurut Samsudin (1980) penyuluhan pertanian adalah suatu pendidikan yang bersifat non formal atau sistem persekolahan yang biasa dimana orang ditunjukkan cara-cara mencapai sesuatu dengan memuaskan sambil orang itu mengerjakan sendiri jadi belajar dengan mengerjakan sendiri.

Pada saat ini keadaan penyuluh pertanian sangat diperlukan sekali keberadaannya.

Untuk kondisi ideal atau yang sesuai penyuluh pertanian adalah: 1).

Terselenggaranya penyuluh pertanian sesuai dengan undang-undang dan peraturan pelaksanaannya. 2). Terbentuknya kelembagaan penyuluh pertanian dari pusat sampai daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. 3). Terpenuhinya kebutuhan tenaga penyuluh pertanian yang profesional dari pusat sampai daerah. 4). Meningkatnya kemandirian dan keswadayaan petani dan keluarganya. 5). Tercapainya ketahanan pangan, nilai tambah, daya saing dan peningkatan pendapatan serta kesejahteraan petani.

Penyuluhan pertanian di Indonesia telah mempunyai sejarah yang cukup panjang, yang dimulai sejak awal abad 20 di masa penjajahan. Penyuluhan bermula dari adanya kebutuhan untuk meningkatkan hasil pertanian, baik untuk kepentingan penjajah maupun untuk mencukupi kebutuhan pribumi. Penyuluhan dilandasi pula oleh kenyataan adanya kesenjangan yang cukup jauh antara praktek-praktek yang dilakukan para petani di satu pihak dan adanya teknologi-teknologi yang lebih maju dilain pihak. Kebutuhan peningkatan produksi pertanian diperhitungkan akan dapat dipenuhi seandainya teknologi-teknologi maju yang ditemukan oleh para ahli dapat dipraktekkan oleh para petani sebagai produsen primer (Margono. S, 2013).

Peran Penyuluhan Pertanian

Penyuluh menurut Roger (1983) diartikan sebagai seorang yang atas nama pemerintah atau lembaga penyuluhan berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluhan untuk

mengadopsi inovasi. Peran penyuluh hanya dibatasi pada kewajibannya untuk menyampaikan inovasi dan mempengaruhi sasaran penyuluhan melalui metoda kesadaran dan kemampuannya sendiri mengadopsi inovasi yang disampaikan.

Peran penyuluh menurut Mosher (1968) mengungkapkan bahwa setiap penyuluh pertanian harus mampu melaksanakan peran ganda seperti :

1. Guru, yang berperan untuk mengubah perilaku (sikap, pengetahuan dan ketrampilan) masyarakat sasarannya.
2. Penganalisaan, yang selalu melakukan pengamatan terhadap keadaan (sumberdaya alam, perilaku masyarakat, kemampuan dan lembaga yang ada dan masalah masalah serta kebutuhan-kebutuhan masyarakat sasaran dan melakukan analisis tentang alternatif pemecahan masalah atau penentuan kebutuhan-kebutuhan tersebut.
3. Penasehat, untuk memilih alternatif perubahan yang paling tepat yang secara teknis dapat dilaksanakan secara ekonomi menguntungkan dan dapat diterima oleh nilai-nilai sosial budaya setempat.
4. Organisator, yang harus mampu menjalin hubungan baik dengan segenap lapisan masyarakat (terutama tokoh masyarakat), mampu berinisiatif bagi terciptanya perubahan-perubahan serta dapat memobilisasi sumberdaya, mengarahkan dan membina kegiatan-kegiatan maupun mengembangkan lembaga-lembaga yang efektif untuk melaksanakan perubahan-perubahan yang direncanakan. Peran penyuluh hanya dibatasi pada kewajibannya untuk

menyampaikan inovasidan mempengaruhi sasaran penyuluhan melalui metoda dan teknik-teknik tertentu sampai sasaran penyuluhan itu dengan kesadaran dan kemampuannya

Fungsi Penyuluh Pertanian

Pada masa pembangunan seperti sekarang ini, pemerintah sangat memperhatikan pendidikan bagi petani. Pendidikan yang cocok bagi mereka adalah pendidikan non formal yang praktis, mudah diterapkan dalam usaha-usaha produksi produk pertanian. Dengan giatnya dilakukan penyuluhan di seluruh pelosok Tanah Air oleh Dinas Pertanian dan para PPL-nya, mulai tampak lah perubahan-perubahan pada diri para petani, keluarga dan lingkungannya, sehingga mereka dapat mencapai keinginannya meningkatkan produksi dan penghasilan-penghasilannya Dengan adanya penyuluhan-penyuluhan itu mereka dapat menolong diri masing-masing, yang dari padanya dengan didasari semangat gotong royong yang lama telah mendarah daging pada mereka, sanggup secara bersama-sama dengan penuh toleransi memecahkan persoalan-persoalan yang mereka hadapi. Timbul dan tumbuhnya persoalan-persoalan tersebut sesungguhnya.

1. *Keinginan*, bahwa setiap petani dan keluarganya ingin meningkatkan produksi dalam usaha taninya untuk mendapatkan income yang sebesar-besarnya, mereka ingin hidup sejahtera.
2. *Kebutuhan*, mereka sadar bahwa peningkatan produksi, pendapatan dan kesejahteraan hanya akan tercapai apabila mereka mengubah cara-cara usaha taninya, mereka *butuh* cara-cara teknologi baru. Karena itu maka *penyuluhan* pertama-tama harus

berfungsi memberikan jalan kepada para petani untuk mendapatkan kebutuhan - kebutuhannya yaitu. Fungsi penyuluh dengan demikian menimbulkan dan merangsang kesadaran para petani agar dengan kemauan sendiri dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Fungsi penyuluhan lainnya adalah menjembatani *gap* antarpraktek yang harus atau biasa dijalankan oleh para petani dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang yang menjadi kebutuhan para petani tersebut. Para penyuluh akan mendidik dan membimbing para petani dengan pengetahuan dan teknologi yang

Program Penyuluhan

Program penyuluhan yang baik sebaiknya dilakukan berdasarkan kebutuhan masyarakat yang ada di daerah tersebut (sistem bottom up). Pemerintah harus mengetahui apa yang menjadi kebutuhan masyarakat lalu kemudian menentukan program apa yang cocok dilakukan di daerah tersebut. Untuk mengetahui keberhasilan program penyuluhan, maka diperlukan penelitian secara ilmiah. Ada beberapa kegunaan evaluasi dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu sebagai berikut:

Kegunaan bagi kegiatan penyuluhan itu sendiri, yakni:

- a. Untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan yang telah dicapai.
- b. Untuk mencari bukti apakah seluruh kegiatan telah dilaksanakan seperti yang direncanakan.

- c. Untuk mengetahui segala masalah yang muncul/dijumpai yang berkaitan dengan tujuan yang diinginkan.
- d. Untuk mengukur efektifitas dan efisiensi sistem kerja dan metode/metoda penyuluhan yang telah dilaksanakan.
- e. Untuk menarik simpati aparat dan warga masyarakat bahwa program tersebut memang mendapat perhatian yang sungguh-sungguh sehingga diharapkan mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan berikutnya.

Kegunaan bagi aparat penyuluhan, yakni meliputi:

- a. Penyuluh merasa diperhatikan dan tidak dilupakan, sehingga memberikan kepuasan psikologis yang akan mendorong aktivitas penyuluhannya di masa mendatang.
- b. Melalui evaluasi, seringkali juga digunakan untuk melakukan penilaian terhadap aktivitas atau mutu kegiatan penyuluhan itu sendiri, sehingga berpengaruh dalam menentukan masa depan bagi pengembangan karier penyuluh yang bersangkutan.
- c. Dengan adanya evaluasi maka penyuluh akan selalu mawas diri dan berusaha agar kegiatannya berjalan dengan baik sehingga membiasakannya untuk selalu rajin, tekun dan bertanggung jawab. (Mardikanto.T, 2015).

Program adalah pernyataan tertulis tentang keadaan, masalah, tujuan dan cara mencapai tujuan yang disusun dalam bentuk dan sistematika yang teratur.

Program dapat dihasilkan melalui proses perencanaan program yang diorganisasikan secara sadar dan terus menerus, untuk memilih kriteria yang

terbaik dalam mencapai tujuan. Rencana kerja adalah pernyataan tertulis yang memuat secara lengkap tentang apa, mengapa, bagaimana, siapa, bilamana, dimana, dan berapa biaya yang diperlukan untuk melakukan kegiatan penyuluhan. (Sutarni, 2016).

Penyuluh Perikanan

Penyuluhan Perikanan adalah proses pembelajaran bagi Pelaku Utama serta Pelaku Usaha perikanan agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan nelayan.

Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (UU No. 16 Tahun 2006 Tentang SP3K). Nah lo...panjang kan? itu baru pengertian penyuluhan, sekarang pengertian perikanan.

Menurut Sumardi Suriatna penyuluhan perikanan adalah Proses pembelajaran dalam rangka peningkatan kapasitas kemampuan para pelaku utama dan pelaku usaha sektor kelautan dan perikanan untuk mengorganisasikan dirinya dalam mengembangkan bisnis perikanan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya dengan tetap memperhatikan pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Efektifitas Kegiatan Penyuluhan

Efektifitas kegiatan penyuluhan menurut penelitian yang dilakukan oleh Jahi dan Kurniawan (2015) dapat dilihat melalui pencapaian tujuan dari kegiatan yang dilakukan dalam penyuluhan tersebut sehingga tidak hanya berpatokan pada indikator yang ditetapkan pemerintah. Indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan telah diatur dalam pertauran pemerintah. Terdapat sembilan indikator keberhasilan PPL yang tercantum dalam SK Menteri Pertanian No. 671 yaitu :

1. Penyebarluasan informasi yaitu tugas seorang penyuluh untuk menyampaikan informasi tentang teknologi maupun kebijakan pemerintah di bidang pembangunan pertanian.
2. Memfasilitasi penumbuhan dan pengembangan kelompok/Gapoktan adalah tugas penyuluh untuk memfasilitasi penumbuhan dan pengembangan kelompok dan gabungan kelompoktani.
3. Memotivasi petani/kelompoktani adalah tugas penyuluh untuk selalu membangkitkan semangat petani/kelompoktani untuk mengembangkan komoditas usahatani yang ditekuni.
4. Bimbingan pemecahan masalah adalah tugas penyuluh untuk membina dan memfasilitasi pemecahan masalah yang tidak bisa dilakukan oleh petani/kelompoktani.
5. Menginventarisasi/mengidentifikasi adalah tugas penyuluh untuk menginventarisasi/ mengidentifikasi monografi dan potensi dan agroekosistem.

6. Memfasilitasi forum penyuluhan adalah tugas penyuluh untuk memfasilitasi proses pembelajaran petani dan keluarganya.
7. Pengembangan swadaya dan swakarsa adalah tugas penyuluh untuk mengarahkan sasaran menuju swadaya dan swakarsa dalam melaksanakan kegiatannya.
8. Kelengkapan administrasi adalah tugas penyuluh untuk selalu membuat laporan dan mencatat permasalahan dan upaya pemecahan masalah petani/ kelompok tani.
9. Bimbingan penerapan teknologi adalah tugas penyuluh untuk selalu membantu petani dalam meningkatkan pendapatan.

Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

Pemberdayaan diharapkan akan meningkatkan partisipasi masyarakat nelayan dalam pengambilan keputusan dan pengawasan pengelolaan sumber daya laut dan pesisir. Dengan demikian akan lebih menjamin kesinambungan peningkatan masyarakat nelayan dan pelestarian sumberdaya pesisir dan laut. Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat nelayan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial budaya dan hal ini menjadi dasar membangun kawasan pesisir. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan dukungan kualitas sumberdaya manusia dan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang optimal dalam kehidupan masyarakat (Suharto, 2014).

Tujuan pemberdayaan dapat tercapai dengan baik jika terjadi interaksi antara masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan sumberdaya sosial, ekonomi dan lingkungan. Beberapa dasar filosofi yang harus dikembangkan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat nelayan adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan potensi sumberdaya alam pesisir dan laut harus dilakukan oleh nelayan berdasarkan sikap hati-hati
2. Negara bertanggung jawab terhadap kehidupan masa depan warganya dan menjamin perwujudan hak-hak terhadap akses sumber daya ekonomi dan lingkungan.

Penelitian Terdahulu

Safrida (2014) Dengan Judul” Peran Penyuluh Perikanan Dalam Pengembangan Sektor Perikanan Di Kabupaten Aceh Utara Penyuluh perikanan dalam pengembangan sektor perikanan di Kabupaten Aceh Utara, memiliki peran yang sangat besar dimulai dari penyampaian informasi perikanan, penyaluran sarana produksi perikanan serta peran penyuluh perikanan dalam proses pengolahan dan pemasaran hasil perikanan di Kabupaten Aceh Utara. Kegiatan penyuluhan perikanan ini tidak hanya bergantung pada kemampuan penyuluh dalam menyampaikan informasi dan inovasi yang dibawa oleh penyuluh tersebut, tetapi minat yang tinggi dari masyarakat dalam mengikuti dan mencoba menerapkan inovasi yang diberikan penyuluh akan mempengaruhi keberhasilan kegiatan penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan yang diikuti, minat besar dari nelayan dan petani tambak sangat efektif dalam pengembangan sektor perikanan di Kabupaten Aceh Utara. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan nelayan dan petani tambak yang mengikuti dan mampu menerapkan inovasi yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan dalam melaksanakan kegiatan perikanan mereka.

Nazar Kusumawijaya Saefudin(2016) dengan judul” Efektifitas Komunikasi Penyuluhan Pertanian di Tingkat Nelayan Desa Margahayu,

Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat Pertanian merupakan sektor penting bagi Indonesia termasuk di Desa Margahayu Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Penyuluhan pertanian merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan petani. Keberhasilan kegiatan penyuluhan dapat dipengaruhi oleh Efektifitas komunikasi. Penelitian ini bertujuan mengkaji tingkat partisipasi petani, faktor-faktor yang berhubungan dengan Efektifitas komunikasi penyuluhan pertanian dan menganalisis tingkat Efektifitas komunikasi penyuluhan pertanian di tingkat nelayan. Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan kuantitatif didukung dengan data kualitatif dan dianalisis menggunakan uji korelasi *rank spearman*. Pengumpulan data kuantitatif menggunakan kuesioner kepada nelayan Jembar II dan Jembar Karya, masing-masing 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan termasuk dalam kategori kurang aktif dalam partisipasi perencanaan. Faktor yang paling menentukan dalam Efektifitas komunikasi penyuluhan pada penelitian ini yaitu karakteristik penyuluh dan metode penyuluhan. Tingkat Efektifitas komunikasi penyuluhan termasuk kategori efektif.

Efrianti (2015) dengan judul "Analisis Efektifitas Program Pemberdayaan Penyuluh pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padisawah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, kuisisioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini 30 petani padi yang tergabung dalam nelayan sumber

jaya dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 30 petani padi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode analisis data yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Efektifitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah berdasarkan 4 indikator yaitu ketercapaian tujuan, efisiensi, diterima oleh publik dan produksi sudah berjalan secara efektif. Menurut perspektif ekonomi Islam tentang pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan dalam ekonomi Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat atau sekelompok agar mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan hal tersebut maka setiap anggota petani sudah dapat berusaha merubah dirinya menjadi petani yang lebih maju dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada.

Kerangka Pemikiran

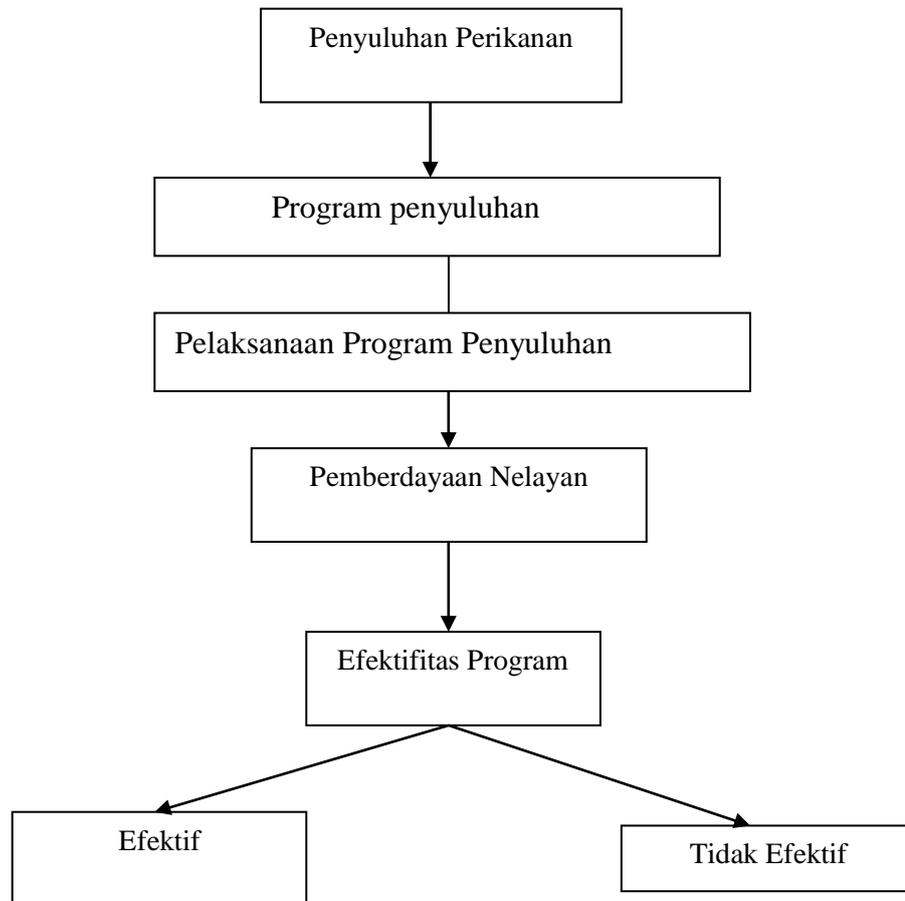
“Efektifitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.

penyuluhan pertanian adalah suatu pendidikan yang bersifat non formal atau sistem persekolahan yang biasa dimana orang ditunjukkan cara-cara mencapai sesuatu dengan memuaskan sambil orang itu mengerjakan sendiri jadi belajar dengan mengerjakan sendiri.

Efektifitas kegiatan penyuluhan menurut penelitian yang dilakukan oleh Jahi dan Kurniawan (2015) dapat dilihat melalui pencapaian tujuan dari kegiatan

yang dilakukan dalam penyuluhan tersebut sehingga tidak hanya berpatokan pada indikator yang ditetapkan pemerintah. Indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan telah diatur dalam pertauran pemerintah

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti mempunyai dayakekuatan, mempunyai tenaga kerja, ikhtiar. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat luas agar memiliki kemampuan dan dapat mengontrol lingkungannya secara sistematis maka dapat digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Keterangan : ————— Menyatakan Hubungan

—————> Menyatakan Pengaruh

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan daerah penelitian ditentukan secara purposive yaitu lokasi ditentukan secara sengaja karena sesuai karakteristik dan tujuan penelitian yakni di Desa Pulau Sorok, Kabupaten Aceh Singkil. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena Desa Pulau Sorok merupakan salah satu desa yang mendapat program penyuluhan perikanan dan masyarakatnya banyak yang berprofesi sebagai nelayan

Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan yang berada di Desa Pulau Sorok yang berjumlah sebanyak 122 orang yang mendapat program penyuluhan dari dinas pertanian. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan secara random sampling (acak sederhana) karena pemilihan sampel ini memberikan kesempatan yang sama sifatnya tidak terbatas dalam setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sample. Untuk menentukan jumlah sampel dari suatu populasi dapat menggunakan Metode Slovin peneliti mengambil dengan tingkat toleransi 15% dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2} = \frac{122}{1 + 122 \cdot (16\%)^2} = \frac{122}{1 + 122 \cdot (0,0256)} = \frac{122}{4,123}$$

$$n = 29,58$$

$$= 30 \text{ sampel}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

e = Batas Toleransi Error

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 nelayan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang menganalisis masalah-masalah yang terjadi di lapangan serta fakta-fakta dan fenomena yang terjadi di masyarakat yang dituangkan dalam bentuk tulisan sehingga menjadi studi yang kompetitif. Untuk menyelesaikan rumusan masalah yang pertama menggunakan skala likert dengan memberikan skor pada kuesioner kemudian diinterpretasikan dalam bentuk narasi. Skala likert di

gunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono,2016)

Dengan skala likert, maka variabel yang akan di ukur di jabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut di jadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Dengan skor dari setiap indikator sebagai berikut:

Sangat Efektif (SE) = 4

Efektif (E) = 3

Tidak Efektif (TE) = 3

Sangat Tidak Efektif (STE) = 1

Interprestasi Skor Perhitungan

Agar mendapatkan hasil interprestasi, terlebih dahulu harus di ketahui nilai skor tertinggi (maksima l), indeks skor dan interval skor.

1. Menghitung Skor Maksimal

Skor Maksimal = Jumlah Responden × Skor Tertinggi Likert × Jumlah
Pertanyaan

$$= 30 \times 4 \times 5$$

$$= 600$$

2. Menghitung Indeks Skor

Indeks Skor (%) = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

3. Rumus Interval

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah skor likert}}$$

Tabel 2. Interval Skor Jawaban Likert

Indeks Skor	Keterangan
0% - 24,99%	Sangat Tidak Efektif
25% - 49.99%	Tidak Efektif
50% - 74.99%	Efektif
75% - 100%	Sangat Efektif

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Defenisi dan Batasan Operasional

1. Penelitian dilakukan di Desa Pulau Sarok, Kabupaten Aceh Singkil
2. Efektifitas program penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai sebagaisuatu usaha untuk mencapai hasil yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada
3. Sampel dalam penelitian ini adalah nelayan yang mengikuti program penyuluhan.
4. Penyuluhan pertanian adalah suatu pendidikan yang bersifat non formal atau sistem persekolahan yang biasa dimana orang ditunjukkan cara-cara mencapai sesuatu dengan memuaskan sambil orang itu mengerjakan sendiri jadi belajar dengan mengerjakan sendiri
5. Nelayan adalah masyarakat yang berprofesi sebagai penangkap ikan maupun pembudidaya ikan, atau masyarakat yang bermata pencarian dibidang perikanan
6. Pemberdayaan masyarakat nelayan adalah upaya atau kegiatan pembelajaran atau pelatihan terhadap masyarakat nelayan melalau program penyuluhan perikanan guna meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Kondisi Geografis

Luas wilayah Desa Pulau Sorok adalah \pm 2.906 Ha adapun batas-batas wilayah Desa Pulau Sarok Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil adalah sebagai berikut, :

Sebelah Utara : Desa Selok Aceh Kec. Singkil

Sebelah Timur : Desa Pulau Sarok

Sebelah Selatan : Desa Pasar Kec Singkil

Sebelah Barat : Perumahan Caritas Kec Singkil Aceh Kec Singkil

Kondisi Demografi

Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Pulau Sarok berjumlah sebanyak 4.824 jiwa yang terdiri dari 515 KK. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk Desa Pulau Sarok terdiri dari laki-laki sebanyak 2.386 jiwa dan perempuan sebanyak 2.438 jiwa. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Jumlah penduduk Desa Pulau Sarok Tahun 2018

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	2.386	49
2	Perempuan	2.438	51
	Jumlah	4.824	100

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Pulau Sarok, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk jenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding dengan jenis kelamin laki-laki, dengan selisih persentase jumlah penduduk sebesar 1%. Jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.438 dengan persentase sebesar 51% dari total jumlah penduduk

Jenis Pekerjaan

Penduduk Pulau Sarok mayoritas bekerja sebagai PNS. Meskipun demikian masih terdapat beberapa penduduk lainnya yang memiliki profesi berbeda. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaannya, sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi penduduk menurut jenis pekerjaan

Lapangan Pekerjaan	Total
Pertanian	45
Bangunan & Pertukangan	33
Perdagangan	1
PNS	522
TNI/POLRI	53
Karyawan Swasta	472
Pensiunan	27
Nelayan	147
Tukang Kayu	24
Tukang Besi	3
Tukang Jahit	7

Sumber Kantor Kepala Desa Pulau Sarok, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak di Dilakukan oleh penduduk desa Pulau Sorok adalah sebagai PNS yaitu sebanyak 522 Orang. Sedangkan untuk jenis pekerjaan terendah yang paling

banyak dilakukan adalah berdagang yaitu hanya sebanyak 1 orang. Jumlah penduduk Desa Pulau Sorok yang berprofesi sebagai nelayan adalah sebanyak 147 jiwa.

Karakteristik Sampel

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para nelayan tangkap dengan jumlah 30 orang responden yang terdapat di Desa Pulau Sarok. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 30 Orang ditentukan secara acak. Berdasarkan

Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan pengalaman, usia, Jumlah Tanggungan. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

Pengalaman

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan pengalaman dibedakan menjadi beberapa kelompok waktu. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Pengalaman

No	Pengalaman	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-10	13	43,33
2	11-21	11	36,67
3	22-32	5	16,67
4	>33	1	3,33
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pengalaman sampel penelitian yang paling banyak adalah 1-10 tahun dengan persentase sebesar 43,33%. Sedangkan untuk jumlah sampel dengan pengalaman terendah berada dikelompok > 33 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 3,33%.

Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Umur

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	20-30	7	23,33
2	31-41	4	13,33
3	> 42	19	63,34
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia >42 tahun, yakni 19 orang atau 63,34% dari keseluruhan jumlah sampel

Jumlah Tanggungan

Karakteristik sampel berdasarkan jumlah tanggungan dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Responden

No	Rentang	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-1	16	53,33
2	2-3	14	46,67
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan sampel penelitian yang terbanyak pada kelompok 0-1 dengan jumlah 16 orang dengan persentase 53,33%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas Kegiatan Penyuluhan Perikanan

Kegiatan Penyuluhan perikanan dilaksanakan dalam beberapa jenis kegiatan, yaitu kegiatan Pelatihan, Pengawasan, Perdampingan dan evaluasi. Weiss (1972) menyatakan bahwa untuk mengukur Efektifitas suatu kegiatan dilakukan berdasarkan kesesuaian efek kegiatan dengan tujuan dari kegiatan tersebut. Untuk itu dalam penelitian ini dilakukan pengukuran Efektifitas. Kegiatan Penyuluhan berdasarkan ketercapaian tujuan dari kegiatan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Nelayan Pulau Sarok .

Untuk mengetahui tingkat efektifitas program penyuluhan perikanan yang dilakukan oleh penyuluh di Desa Pulau Sarok dilakukan pengukuran sikap atau tanggapan nelayan dengan menggunakan metode skala linkert. Metode ini dilakukan dengan cara pemberian kuisisioner terhadap nelayan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- E : Efektif (4)
- CE : Cukup Efektif (3)
- TE : Tidak Efektif (2)
- STE : Sangat Tidak Efektif (1)

Selanjutnya semua jawaban responden di jumlahkan ke dalam Total skor dan di tentukan daerah ideks skornya. Indeks scor di lakukan untuk mengetahui data angket atau (kusioner) wawancara secara umum dan keseluruhan yang di dapat dari penelian angket (kusioner) dan wawancara. Berikut adalah tingkat Efektifitas program penyeluhan yang diadakan di Desa Pulau Sarok

Tabel 8. Efektifitas Program Penyuluhan

Indikator	Indeks Skor (%)	Keterangan
Pelatihan	49,62	Tidak Efektif
Pendampingan	46,67	Tidak Efektif
Pengawasan	40,37	Tidak Efektif
Evaluasi	41,48	Tidak Efektif
Total	178,14	
Rata-Rata	44,535	Tidak Efektif

Sumber: Data Primer Diolah 2019.

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata Efektifitas program penyuluhan yang dilakukan oleh pihak Penyuluh berada pada kreteria Tidak Efektif dengan indeks skor 44,53%. Nilai skor indeks sebesar 44,53% mengindikasikan bahwa tingkat Efektifitas program penyuluhan yang diadakan oleh dinas penyuluh perikanan menurut nelayan belum Efektif dan perlu di tinjau kembali. Berdasarkan penelitian dilapangan dari hasil penuturan nelayan di daerah penelitian proses pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan sering mengalami kendala dari segi waktu seperti waktu pelaksanaan program penyuluhan yang tidak menentu. Menurut nelayan setempat proses penyuluhan yang diadakan oleh penyuluh perikanan hanya sekali dalam sebulan dan terkadang dalam sebulan tersebut tidak ada prose penyuluhan yang dilakukan.

Hal ini terjadi dikarenakan tidak terjalinnya hubungan yang baik antara pihak penyuluh dan nelayan. Tidak adanya badan atau lembaga yang bisa untuk menjembatani antar pihak nelayan atau pihak penyuluh sehingga proses penyuluhan yang dilakukan tidak berjalan dengan baik. Berikut adalah

penjabaran skor penilaian yang diberikan oleh nelayan terhadap efektivitas program penyuluhan yang diadakan di Desa Pulo Sarok:

a. Pelatihan

Pelatihan yang ditawarkan penyuluh karena ingin menambah wawasan yang dimiliki, selain itu waktu pelaksanaan pelatihan yang tidak terlalu lama juga mempermudah responden untuk menghadiri pelatihan tanpa harus meninggalkan usaha terlalu lama. Dan berdasarkan keterangan yang diperoleh dari pihak nelayan Desa Pulau Sarok, Kegiatan Pelatihan memang diadakan minimal satu tahun sekali dan materi yang diberikan bisa disesuaikan dengan keinginan dari Nelayan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan nelayan sebagai responden berikut adalah skor penilaian yang diberikan oleh responden tentang efektivitas program pelatihan yang diadakan oleh penyuluh perikanan:

Tabel 9. Tanggapan Nelayan Terhadap Pelaksanaan Pelatihan Yang Diberikan Penyuluh

Indikator	Rata-rata Penilaian	Keterangan
meningkatnya pengetahuan yang dirasakan responden setelah mengikuti kegiatan Pelatihan dari penyuluhan	2,2	Tidak Efektif
Kemampuan nelayan dalam menjalankan usahanya setelah mengikuti kegiatan pelatihan	2,16	Tidak Efektif
kesesuaian materi pelatihan yang diberikan penyuluh dengan usaha yang dijalankan nelayan	2,23	Tidak Efektif
Program pelatihan yang diadakan oleh penyuluh sangat membantu nelayan dalam proses melaut	2,43	Tidak Efektif
Total Skor	271	
Indeks Skor	49,62%	Tidak Efektif

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Penilaian nelayan untuk program pelatihan yang diadakan oleh pihak penyuluh perikanan berada pada indek skor 49,62% yang berada pada kreteria Tidak Efektif. Ketidak Efektifan program pelatihan yang dilaksanakan oleh pihak penyuluh perikanan disebabkan karena proses pelatihan yang dilakukan oleh penyuluh waaktunya tidak menentun, dan proses penyampaian materi yang dilakukan oleh pihak tidak tersampaikan dengan baik kepada para nelayan karena tidak terjalinnya hubungan yang baik antara nelayan dan pihak penyuluh perikanan.

b. Pendampingan

Kegiatan Perdampingan dalam penelitian ini terdiri dari dua atribut, yaitu, atribut saran dan arahan yang artinya adalah memberikan arahan dan saran perdampingan nelayan. Kegiatan pendampingan bertujuan untuk untuk menunjang peningkatan produksi nelayan melakukan program pemberdayaan nelayan melalui proses pembelajaran dan pendampingan bagi nelayan yang melakukan pengolahan hasil tangkap.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan nelayan sebagai responden berikut adalah skor penilaian yang diberikan oleh responden tentang efektivitas program pendampingan yang diadakan oleh penyuluh perikanan:

Tabel 10. Tanggapan Nelayan Terhadap Pelaksanaan Pendampingan Yang Diberikan Penyuluh

Indikator	Rata-rata Penilaian	Keterangan
Nelayan memperoleh pendampingan dalam segala kegiatan proses melaut	2	Tidak Efektif
Pendampingan yang diberikan oleh penyuluh kepada nelayan dapat membantu nelayan dalam meningkatkan produksi	1,9	Tidak Efektif
Proses pendampingnya yg diberikan oleh penyuluh kepada nelayan berjalan dengan lancar	1,7	Tidak Efektif
Kegiatan pendampingan yang di adakan oleh penyuluh dapat membantu nelayan mengatsi persoalan dalam proses melaut	1,73	Tidak Efektif
Total Skor	220	
Indeks Skor	46,67%	Tidak Efektif

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Skor indeks yang diperoleh dari kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pihak penyuluh perikanan berada pada skor 46,67% yang berada pada kriteria Tidak Efektif. Yang artinya program pendampingan yang diberikan oleh pihak penyuluh perikanan kepada nelayan di Desa Pulau Sarok belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan karena dalam proses pendampingan nelayan pihak penyuluh tidak ikut terjun langsung kelapangan, pihak penyuluh hanya memberikan pendampingan kepada para nelayan dari aspek teori saja, sedangkan untuk praktek langsung pihak penyuluh tidak melakukan pendampingan. Penyuluh tidak melakukan kunjungan terhadap nelayan dengan waktu kunjungan yang seharusnya dalam sebulan 3 kali kunjungan tetapi umumnya penyuluh datang berkunjung dalam waktu 2 bulan sekali kunjungan

c. Pengawasan

Kegiatan pengawasn berujuan untuk mengkontrol proses kegiatan melaut yang dilaksanakan oleh nelayan agar materi yang disampaikan pada saat proses pendampingan dan pelatihan dapat terjalankan dengan baik. Pengawasan yang di buat oleh pembina yaitu pihak Penyuluhan bertujuan untuk memberikan saran dan arahan dalam membantu nelayan mengatasi kendala usahanya. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan nelayan sebagai responden berikut adalah skor penilaian yang diberikan oleh responden tentang efektivitas program pengawasn yang diadakan oleh penyuluh perikanan:

Tabel 11. Tanggapan Nelayan Terhadap Pelaksanaan Pendampingan Yang Diberikan Penyuluh

Indikator	Rata-rata Penilaian	Keterangan
Pengawasn yang diberikan sangat membantu nelayan dalam menjalakna usahanya	1,8	Tidak Efektif
Penyuluh memberikan pengawasn dalam proses penangkapan nelayan	1.7	Tidak Efektif
Kegiatan pengawasn yang diberikan dapan menjaga ekosistem laut	1.73	Tidak Efektif
Pengawasan yang diberikan sangat membantu nelaayan dalam meningkatkan pendapatan	1,93	Tidak Efektif
Total Skor	215	
Indeks Skor	40,37	Tidak Efektif

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Skor indeks yang diperoleh dari kegiatan pengawasn yang dilakuan oleh pihak penyuluh perikanan berada pada skor 40,37% yang berada pada kreteria Tidak Efektif. Yang artinya program pengawasan yang diberikaan oleh pihak penyuluh perikanan kepada nelayan di Desa Pulau Sarok belum berjalan dengan

baik, hal yang menyebabkan proses pengawasan yang dilakukan oleh pihak penyuluh belum Efektif dikarenakan dalam proses pelaksanaan program pengawasan penyuluh tidak melakukan apapun dikarenakan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh perikanan hanya berlangsung dalam sekali sebulan.

d. Evaluasi

Kegiatan Evaluasi dari penyuluh bertujuan untuk mengevaluasi apasaja kendala dan kesalahan yang diperoleh oleh petani dalam prose melaut dan pengolahan pasca melaut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan program penyuluh yang diberikan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan nelayan sebagai responden berikut adalah skor penilaian yang diberikan oleh responden tentang efektivitas program evaluasi yang diadakan oleh penyuluh perikanan:

Tabel 12. Tanggapan Nelayan Terhadap Pelaksanaan Evaluasi Yang Diberikan Penyuluh

Indikator	Rata-rata Penilaian	Keterangan
Dalam proses pelaksanaan kegiatan melaut nelayan memperoleh evaluasi dari penyuluh perikanan	1,8	Tidak Efektif
Evaluasi yang dilakukan oleh penyuluh perikan terhadap kegiatan melaut nelayan memberikan dampak peningkatan hasil produksi nelayan	1.9	Tidak Efektif
Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh penyuluh dapat membantu nelayan untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi	1,86	Tidak Efektif
Evaluasi yang dilakukan oleh penyuluh terhadap kegiatan melaut nelayan cukup sering dilaksanakan	1,15	Tidak Efektif
Total Skor	215	
Indeks Skor	41,48	Tidak Efektif

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Skor indeks yang diperoleh dari kegiatan Evaluasi yang dilakukan oleh pihak penyuluh perikanan berada pada skor 41.48% yang berada pada kriteria Tidak Efektif. Yang artinya program evaluasi yang diberikan oleh pihak penyuluh perikanan kepada nelayan di Desa Pulau Sarok belum berjalan dengan baik, dikarenakan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh pihak penyuluh tidak berjalan dengan baik sehingga tidak ada program yang perlu di evaluasi.

Program Penyuluh Perikanan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Beriku adalah program yang ditawarkan oleh pihak penyuluh perikanan di desa Pulau Sarok dalam upaya pemberdayaan masyarakat nelayan:

1. Pembinaan Lingkungan

Kegiatan pembinaan dalam program penyuluh perikanan dalam upaya pemberdayaan masyarakat nelayan yang disampaikan kepada nelayan antara lain pemberian informasi tentang dampak negatif pelaksanaan proses melaut yang tidak ramah lingkungan. Pembinaan lingkungan ini diharapkan untuk menjaga kelangsungan ekosistem laut sehingga dapat memberikan mamfaat atau hasil yang berkelanjutan bagi nelayan. Dalam proses pembinaan lingkungan yang dilakukan oleh penyuluh dilakukan pembinaan tentang nilai-nilai kearifan lokal, khususnya dalam mengatur aktivitas melaut masyarakat nelayan yang heterogen secara mendetail, sekaligus merancang norma dan sanksi bersama nelayan sehingga diharapkan menjaga lingkungan.

2. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan pertama memfokuskan pada penjelasan teknis pembuatan dan perbaikan perahu nelayan, sedangkan pelatihan kedua memfokuskan pada penjelasan teknis perawatan dan perbaikan mesin perahu. Kedua kegiatan pelatihan ini diarahkan oleh narasumber. Kegiatan pelatihan dalam program pemberdayaan nelayan merupakan kegiatan pembelajaran pengetahuan dan pengalaman narasumber yang telah lama berkecimpung dalam industri jasa kelautan. Jasa kelautan yang dapat dikembangkan untuk pembangunan ekonomi meliputi pariwisata bahari, industri kelautan, perdagangan, pelabuhan dan jasa angkutan.

3. Pendampingan

Kegiatan pendampingan pada dasarnya memberikan bimbingan secara teknis untuk menindak-lanjuti pemahaman tentang materi yang telah disampaikan pada saat kegiatan pelatihan. Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan selama 3 hari. Secara teknis kegiatan pendampingan pada hari pertama akan diberikan penerapan langsung oleh para narasumber, pada hari kedua nelayan menerapkan tahapan kegiatan program secara kolektif dan pada hari ketiga mitra menerapkan tahapan kegiatan secara mandiri.

4. Pendampingan Pasca Panen

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penyuluh perikanan berperan dalam kegiatan pasca panen dan pemasaran, khususnya untuk hasil tangkapan nelayan yang diolah lebih lanjut seperti pembuatan terasi dan ikan asin. Penyuluh biasanya memberi informasi harga dan informasi pasar kepada nelayan saat menentukan kemana hasil panen akan dijual. Proses pengolahan hasil perikanan masih jarang dilakukan oleh nelayan. Kondisi ini disebabkan oleh anggapan nelayan bahwa pengolahan ikan hanya akan menambah waktu kerja dan menimbulkan masalah-masalah baru dalam kegiatan perikanan yang mereka lakukan. Proses pengolahan sebenarnya memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan nilai jual dari produksi perikanan nelayan. Informasi-informasi mengenai proses pengolahan hasil perikanan diharapkan dapat membuat nelayan tertarik untuk melakukan proses pengolahan pada hasil perikanan yang mereka dapatkan. Beberapa jenis pengolahan ikan yang dilakukan oleh nelayan dan petani tambak dapat dilihat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Efektifitas Program Penyuluhan pertanian di Desa Pulau Sarok, dari segi realisasi program yang paling efektif diperoleh petani adalah kegiatan pelatihan. Dari segi ketercapaian tujuan, secara keseluruhan kegiatan penyuluhan dapat dikatakan belum efektif. Rata-rata Efektifitas program penyuluhan yang dilakukan oleh pihak Penyuluh berada pada kriteria Tidak Efektif dengan indeks skor 44,53%. Nilai skor indeks sebesar 44,53% mengindikasikan bahwa tingkat Efektifitas program penyuluhan yang diadakan oleh dinas penyuluh perikanan menurut nelayan belum Efektif dan perlu di tinjau kembali.
2. Bentuk pelaksanaan program penyuluhan yang diadakan oleh penyuluh perikanan meliputi kegiatan, pelatihan, Pengawasan, pendampingan, pengawasan dan evaluasi

Saran

1. Sebaiknya pihak dinas perikanan Kabupaten Aceh Singkil agar menambah jumlah tenaga penyuluh perikanan agar kegiatan penyuluhan berjalan dengan efektif, selain menambah jumlah penyuluh sebaiknya pihak dinas pertanian membentuk tim monitoring untuk mengawasi kinerja penyuluh perikanan.

DAFTAR FUSTAKA

- Efrianti. 2015. Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah. SKRIPSI. Agribisnis. Fakultas Pertanian. UMSU. Medan
- Kurniawan. 2015. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta
- Kusnadi. 2009. Keberdayaan Nelayan Dan Dinamika Ekonomi Pesisir. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Mardikanto, 2015, *Strategi Komunikasi Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta:
- Margono. 20123. Perspektif Ilmu Penyuluhan Pembangunan. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mosher, AT. 1968. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Gramedia. Jakarta: Yasaguna
- Mugniesyah SS. 2016. Ilmu Penyuluhan. Bogor [ID]. Departemen komunikasi dan pengembangan masyarakat. Fakultas ekologi manusia. Intsitut Pertanian Bogor.
- Nazar Kusumawijaya Saefudin, 2016. Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Pertanian di Tingkat Kelompok Tani Desa Margahayu, Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Skripsi. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor
- Rangkuti, Freddy.2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Safrida 2014. Peran Penyuluh Perikanan Dalam Pengembangan Sektor Perikanan Di Kabupaten Aceh Utara. Skripsi. Agribisnis. STIP. Banda Aceh
- Sedarmayanti. 2014. Restruk turisasi dan Pemberdayaan Organisasi. Bandung; Refika Aditama.
- Sugiyono, 2016. Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Alfabeta. Jakarta
- Suharto,Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutarni, 2016. *Ilmu Penyuluhan Pembangunan*. PT Indah Utama, Jakarta.
- Sutrisno, 2017. *Efektifitas Program*. bhakti Jaya, Jakarta
- Surono,Ono. 2015. Koperasi Nelayan :Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Tangkap Berbasis Ekonomi Gotong Royong. Jakarta: RMBOOKS
- Theresia, Apriliadkk. 2014. Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung: ALFABETA.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik sampel

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Jumlah Tanggung	Pengalaman (Thn)
1	Saiful Bahri HSB	44	SMA	2	25
2	Ahmad Rifai	28	SMA	1	5
3	Ahmad Riduan	34	SMA	2	1
4	Nurma Diah	28	SMA	3	20
5	Hervida	37	SMA	3	12
6	Guntur	38	SMA	3	17
7	MukhtarNst	46	SMA	3	15
8	Sahrul	54	SMP	1	15
9	Sutrisno	67	SD	2	28
10	Rahmat	53	S1	1	18
11	Hendra	31	SD	1	5
12	Atan	63	SD	1	32
13	Anwar	23	SMA	0	5
14	M Nasir	60	SD	1	10
15	Herlina	30	SMP	3	4
16	Yuhanni	53	SMP	1	22
17	Hj. Rendom	68	SD	0	15
18	Sapri	56	SMP	2	11
19	Rossi	28	SMA	2	7
20	Kamaluddin	59	SD	1	5
21	Ruddin	46	SMA	3	7
22	Amrullah	54	SMP	1	6
23	Hasan Basri	67	SD	2	42
24	Yusri Pohan	53	S1	1	13
25	Ahyar	23	SMA	0	10
26	Maruli	60	SD	1	15
27	Lahuddin	30	SMP	3	8
28	Putra	53	SMP	1	12
29	Masyito	68	SD	0	25
30	Munir Pohan	56	SMP	2	10
Total		1410		47	362
Rataan		47		1.567	12.0666667

Sumber: Data Primer Dioalah 2019

Lampiran 2. Tanggapa Responden Tentang Program Pelatihan

No	I 1	I2	I 3	I 4	Total skor
1	3	3	1	2	9
2	3	2	3	2	10
3	2	3	1	3	9
4	2	3	3	2	10
5	3	1	3	3	10
6	2	3	1	1	7
7	2	2	3	2	9
8	2	1	1	3	7
9	1	2	3	3	9
10	2	2	3	3	10
11	3	1	1	3	8
12	2	3	3	2	10
13	3	1	1	1	6
14	2	3	3	2	10
15	2	2	1	3	8
16	2	3	3	2	10
17	2	3	1	3	9
18	1	1	3	3	8
19	3	2	3	3	11
20	2	3	2	2	9
21	3	2	2	3	10
22	2	1	3	2	8
23	1	3	2	3	9
24	2	3	2	2	9
25	3	1	3	3	10
26	1	2	2	2	7
27	3	3	3	3	12
28	2	3	2	2	9
29	3	2	3	3	11
30	2	1	2	2	7
Total	66	65	67	73	271
Rataan	2.2	2.16667	2.23333	2.43333	9.03333

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 3. Tanggapa Responden Prose Pendampingan

No	I 1	I2	I 3	I 4	Total skor
1	1	3	1	1	6
2	1	2	3	2	8
3	2	3	1	3	9
4	2	1	3	2	8
5	1	3	1	1	6
6	2	1	1	1	5
7	2	2	2	2	8
8	2	3	1	1	7
9	1	2	1	3	7
10	2	2	1	1	6
11	1	1	3	3	8
12	2	1	1	2	6
13	1	2	2	1	6
14	2	3	1	2	8
15	2	2	2	1	7
16	2	1	3	2	8
17	2	3	1	3	9
18	3	2	2	1	8
19	3	2	3	3	11
20	2	1	1	2	6
21	1	2	2	1	6
22	2	3	1	2	8
23	3	1	2	1	7
24	2	1	2	2	7
25	3	1	1	1	6
26	3	2	3	2	10
27	3	3	1	1	8
28	2	1	1	2	6
29	3	2	3	1	9
30	2	1	1	2	6
Total	60	57	51	52	220
Rataan	2	1.9	1.7	1.733333	7.333333

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 4. Tanggapa Responden Pengawasan

No	I 1	I2	I 3	I 4	Total skor
1	2	1	2	3	8
2	3	2	1	2	8
3	1	2	3	3	9
4	2	1	2	2	7
5	3	2	2	3	10
6	2	1	1	1	5
7	1	2	2	2	7
8	2	3	3	3	11
9	1	2	2	1	6
10	2	1	1	1	5
11	2	1	2	3	8
12	2	1	1	2	6
13	1	2	2	2	7
14	2	1	1	1	5
15	3	2	2	2	9
16	2	3	3	1	9
17	2	2	2	2	8
18	1	1	1	1	4
19	1	1	2	2	6
20	2	3	1	2	8
21	1	2	2	1	6
22	2	1	1	2	6
23	1	1	2	3	7
24	2	2	2	1	7
25	1	3	1	1	6
26	1	2	3	3	9
27	3	1	1	2	7
28	1	3	2	3	9
29	3	1	1	2	7
30	2	1	1	1	5
Total	54	51	52	58	215
Rataan	1.8	1.7	1.73333	1.93333	7.16667

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 5. Tanggapa Responden Program Evaluasi

No	I 1	I2	I 3	I 4	Total skor
1	2	3	1	1	7
2	3	2	2	2	9
3	2	2	1	1	6
4	2	1	1	2	6
5	1	2	2	1	6
6	2	1	1	2	6
7	1	2	1	2	6
8	2	1	3	1	7
9	2	2	2	1	7
10	2	2	1	1	6
11	2	1	2	1	6
12	2	1	1	2	6
13	1	2	2	1	6
14	2	1	1	2	6
15	2	2	2	1	7
16	2	1	2	2	7
17	2	3	2	2	9
18	1	2	2	1	6
19	3	2	2	2	9
20	2	1	3	1	7
21	1	2	2	2	7
22	2	3	2	2	9
23	1	2	2	1	6
24	2	3	2	2	9
25	3	2	3	1	9
26	1	2	2	2	7
27	2	3	2	2	9
28	1	2	2	1	6
29	3	2	3	2	10
30	2	2	2	1	7
Total	56	57	56	45	214
Rataan	1.86667	1.9	1.86667	1.5	7.13333

Sumber: Data Primer Diolah, 2019